

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Continuity Of Care direkomendasikan oleh *World Health Organization* (WHO) untuk memberikan serangkaian perawatan secara individual pada Wanita yang dilakukan oleh bidan yang dikenal selama kehamilan dan kelahiran sehingga hubungan antara bidan dan ibu didasari oleh kepercayaan, perawatan pribadi, dan pemberdayaan yang menciptakan kelahiran yang positif untuk menurunkan AKI dan AKB (Hildingson *et al.*, 2021).

Kematian ibu didefinisikan sebagai semua kematian selama periode kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh pengelolaannya tetapi bukan karena sebab lain seperti kecelakaan atau insidental. AKI adalah semua kematian dalam ruang lingkup tersebut di setiap 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) adalah jumlah penduduk yang meninggal sebelum mencapai usia 1 tahun yang dinyatakan dalam 1000 kelahiran hidup pada tahun yang sama (Kemenkes RI, 2024).

Kesehatan ibu dan anak merupakan bagian dari kesehatan global yang menjadi prioritas bersama. Kesehatan reproduksi menjadi titik awal perkembangan kesehatan ibu dan anak yang dapat dipersiapkan sejak dini, bahkan sebelum perempuan menjadi seorang ibu (Kemenkes RI, 2019). Merujuk pada program *SDG's (Sustainable Developing Goals)* yang menargetkan Angka kematian Ibu (AKI) menjadi 70/100.000 KH, dan Angka kematian bayi (AKB) 12/1000 KH pada tahun 2030 (Kemkes RI, 2024).

Pada tahun 2020, *World Health Organization* (WHO) melaporkan angka kematian ibu (AKI) global adalah 223/100.000 KH. Sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 16,85/1000 KH. Kematian ibu dan kematian bayi disebabkan oleh komplikasi selama kehamilan dan persalinan (WHO, 2020).

Di Indonesia, Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2022 sebanyak 3.572 kasus meningkat menjadi 4.482 kasus pada tahun 2023. Penyebab kematian ibu terbanyak pada tahun 2023 adalah hipertensi dalam kehamilan, perdarahan obstetrik, dan komplikasi obstetrik lainnya. Sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) pada tahun 2022 sebanyak 20.727 kasus, juga mengalami peningkatan menjadi 32.445 kasus pada tahun 2023. Penyebab kematian bayi antara lain BBLR, kelainan kongenital, infeksi, pneumonia, diare, dan penyebab lain yang belum diketahui (Kemenkes RI, 2024).

Data Dinas Kesehatan Provinsi Jambi menunjukkan jumlah kematian ibu pada tahun 2023 sebanyak 53 ibu, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2022 sebanyak 70 ibu. Sedangkan kematian bayi pada tahun 2023 juga mengalami penurunan dari tahun 2022 sebanyak 370 bayi, menjadi sebanyak 307 bayi pada tahun 2023 (Dinas Kesehatan Provinsi Jambi, 2024).

Upaya percepatan penurunan AKI dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi dan pelayanan keluarga berencana (KB) termasuk KB pasca salin. Sedangkan Meningkatkan pelayanan kesehatan yang sesuai standar pada bayi baru lahir, diharapkan dapat mengurangi

risiko terjadinya masalah kesehatan dan memastikan pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal (Kemenkes RI, 2024).

Upaya peningkatan kesehatan ibu dan penurunan angka kematian ibu saja tidak mungkin dilakukan oleh pemerintah sendiri, apalagi mengingat keterbatasan sumber daya manusia, infrastruktur, dan anggaran. Oleh karena itu, kerjasama antar program dan sektor sangat penting, yaitu antara pemerintah kota, sektor swasta, asosiasi profesi kesehatan, akademisi dan lembaga sosial serta organisasi di dalam dan luar negeri. Oleh karena itu untuk membantu upaya percepatan penurunan AKI salah satunya adalah melaksanakan asuhan secara berkelanjutan atau *Continuity of Care* (Fitriana & Nurwiandani, 2017).

Continuity of Care dalam kebidanan adalah serangkaian kegiatan pelayanan yang berkelanjutan dan menyeluruh mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, pelayanan bayi baru lahir serta pelayanan keluarga berencana yang menghubungkan kebutuhan kesehatan perempuan khususnya dan keadaan pribadi setiap individu. Hubungan pelayanan kontinuitas adalah hubungan terapeutik antara perempuan dan petugas kesehatan khususnya bidan dalam mengalokasikan pelayanan serta pengetahuan secara komprehensif. Hubungan tersebut salah satunya dengan dukungan emosional dalam bentuk dorongan, pujian, kepastian, mendengarkan keluhan perempuan dan menyertai perempuan telah diakui sebagai komponen kunci perawatan intrapartum. Dukungan bidan tersebut mengarah pada pelayanan yang berpusat pada perempuan (Raraningrum & Yunita, 2021)

Berdasarkan uraian diatas, maka diperlukan untuk menyusun laporan asuhan kebidanan berkesinmabungan pada Ny. N di Pustu Pendung Hilir Kerinci Jambi. Dengan melalui asuhan tersebut diharapkan dapat mengoptimalkan

kesehatan ibu dalam mempersiapkan fisik maupun mental menghadapi masa persalinan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik merumuskan masalah yaitu “Bagaimana penerapan Asuhan Kebidanan Berkesinambungan Pada Ny. N di Pustu Pendung Hilir Kerinci Jambi ?”

1.3 Tujuan Penyusunan KIAB

1.3.1 Tujuan Umum

Memberikan asuhan secara berkesinambungan dimulai dari kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir dengan menerapkan asuhan kebidanan dan asuhan komplementer menggunakan pendekatan manajemen 7 langkah Varney dan diikuti SOAP pada Ny. N di Pustu Pendung Hilir Kerinci Jambi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mampu melaksanakan asuhan kebidanan kehamilan secara berkesinambungan dan asuhan komplementer dengan menggunakan pendekatan manajemen 7 langkah Varney dan diikuti SOAP pada Ny. N di Pustu Pendung Hilir Keinci Jambi
2. Mampu melaksanakan asuhan kebidanan persalinan secara berkesinambungan dan asuhan komplementer dengan menggunakan SOAP pada Ny. N di Pustu Pendung Hilir Keinci Jambi.
3. Mampu melaksanakan asuhan kebidanan nifas secara berkesinambungan dan asuhan komplementer dengan menggunakan SOAP pada Ny. N di Pustu Pendung Hilir Keinci Jambi.

4. Mampu melaksanakan asuhan kebidanan bayi baru lahir secara berkesinambungan dan asuhan komplementer dengan menggunakan pendekatan manajemen 7 langkah Varney dan diikuti SOAP pada bayi Ny. N di Pustu Pendung Hilir Keinci Jambi.

1.4 Manfaat KIAB

1.4.1 Bagi Mahasiswi

Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu hamil, ibu bersalin, bayi baru lahir dan ibu nifas khususnya asuhan kebidanan komplementer.

1.4.2 Bagi Instansi

Untuk dokumentasi dan bahan bacaan dan perbandingan untuk memperkaya bahan bacaan perpustakaan dan sebagai referensi angkatan berikutnya untuk masukan atau sumber data bagi yang ingin melakukan studi kasus lebih lanjut.

1.4.3 Bagi Pasien

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi tentang hal apa saja yang dapat mengatasi masalah ibu mulai dari kehamilan, persalinan, kelahiran bayi, nifas, dan keluarga berencana.